

## **PENGGUNAAN APLIKASI MARBEL MEMBACA UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGENAL HURUF VOKAL PADA SISWA DISABILITAS RUNGU**

**Era Fazira<sup>1</sup>, Elsa Efrina<sup>2</sup>, Rahmahtrisilvia<sup>3</sup>, Yosa Yulia Nasri<sup>4</sup>, Rila Muspita<sup>5</sup>**

<sup>1,2,3,4,5</sup> Pendidikan Luar Biasa, Universitas Negeri Padang

[erafazira0643@gmail.com](mailto:erafazira0643@gmail.com)

### **Abstrak**

Mengenali huruf vokal merupakan hal yang sangat perlu dikuasai oleh semua siswa, termasuk bagi siswa disabilitas rungu. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya seorang siswa yang mengalami gangguan pendengaran dan duduk di kelas III SLB Negeri 1 Payakumbuh yang belum mampu mengenali huruf vokal dengan baik. Penelitian ini bertujuan untuk melihat apakah Aplikasi Marbel Membaca mampu membantu siswa tersebut untuk meningkatkan kemampuannya dalam mengenali huruf vokal. Penelitian ini menggunakan pendekatan eksperimen berbentuk *Single Subject Research* (SSR) dengan desain A B A, yang dibagi ke dalam tiga fase yaitu pengamatan awal (A1) selama 3 sesi, pemberian perlakuan (B) selama 7 sesi, dan pengamatan akhir (A2) selama 3 sesi. Pengumpulan data dilakukan melalui tes mengenali huruf vokal yang terdiri dari 20 butir soal, lalu dianalisis secara visual melalui grafik. Temuan penelitian memperlihatkan bahwa fase (A1) kemampuan siswa berada di angka 35%, kemudian meningkat menjadi 90% pada fase intervensi, dan tetap tinggi di 85% pada fase A2. Hal ini membuktikan bahwa Aplikasi Marbel Membaca terbukti efektif dalam membantu siswa disabilitas rungu untuk mengenali huruf vokal.

**Kata Kunci:** *aplikasi marbel membaca; disabilitas rungu; huruf vokal*

### **Abstract**

*Recognizing vowels is something that is very important for all students to master, including students with hearing disabilities. This research is motivated by the presence of a student with hearing impairment and is in grade III of SLB Negeri 1 Payakumbuh who has not been able to recognize vowels well. This study aims to see whether the Marbel Reading Application is able to help the student to improve his ability to recognize vowels. This study uses an experimental approach in the form of Single Subject Research (SSR) with an A B A design, which is divided into three phases: initial observation (A1) for 3 sessions, treatment (B) for 7 sessions, and final observation (A2) for 3 sessions. Data collection was carried out through a vowel recognition test consisting of 20 questions, then analyzed visually through graphs. The research findings show that in phase (A1) the student's ability was at 35%, then increased to 90% in the intervention phase, and remained high at 85% in phase A2. This proves that the Marbel Reading Application is proven to be effective in helping students with hearing disabilities to recognize vowels.*

**Keywords:** *hearing disability; marbel reading application; vowels*

### **Pendahuluan**

Anak berkebutuhan adalah anak yang memerlukan layanan pendidikan yang dirancang secara khusus sesuai dengan hambatan dan kebutuhan belajar masing-masing anak (Marlina, 2015). Terdapat berbagai gangguan yang dialami oleh anak berkebutuhan khusus diantaranya yakni gangguan penglihatan (disabilitas netra), gangguan pendengaran (disabilitas rungu),

gangguan intelektual rendah (disabilitas intelektual), gangguan fisik dan motorik (disabilitas daksa), dan gangguan belajar (*children with learning disabilities*)(Marlina, 2015).

Siswa disabilitas rungu adalah mereka yang mengalami hambatan dalam fungsi pendengaran, baik yang tergolong kurang dengar maupun yang sama sekali tidak dapat mendengar (Jati Rinakri, 2017). Kondisi ini juga dapat mencakup kehilangan pendengaran di berbagai tingkat keparahan, mulai dari yang ringan hingga sangat berat, yang pada akhirnya berdampak pada kemampuan mereka dalam berkomunikasi dan berbahasa, meskipun sudah menggunakan alat bantu dengar (Marlina, 2015). Disabilitas rungu merupakan kondisi di mana seseorang tidak dapat mendengar dalam berbagai derajat frekuensi dan intensitas bunyi (Hallahan & Kauffman, 1991). Terdapat banyak definisi dan klasifikasi gangguan pendengaran. Namun secara umum, gangguan pendengaran dapat diklasifikasikan sebagai tuli dan sulit mendengar (Elsa Efrina & Achmad Hufad, 2021).

Dari penjelasan tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa, disabilitas rungu merupakan suatu kondisi adanya gangguan atau kehilangan fungsi pendengaran pada satu atau lebih bagian organ telinga (luar, tengah, dalam), sehingga mengakibatkan keterbatasan dalam menerima rangsangan informasi auditori dan berdampak pada kemampuan berbahasa, yang terbagi menjadi dua kondisi yaitu kurang mendengar (*hard of hearing*) dan tuli (*deaf*). Terdapat beberapa karakteristik disabilitas rungu diantaranya yakni tidak dapat mendengar, mengalami keterlambatan perkembangan bahasa, lebih mengandalkan isyarat, ucapan yang kurang jelas, dan kurang atau tidak tanggap dalam berbicara (Marlina, 2015).

Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan dasar dari proses pendidikan di sekolah yang bertujuan agar siswa mampu berkomunikasi dengan baik menggunakan bahasa yang benar. Salah satu keterampilan yang paling mendasar dalam mata pelajaran ini adalah membaca. Kemampuan membaca yang baik dapat memberikan dampak positif yang besar terhadap keberhasilan belajar siswa secara keseluruhan (Hasanah, 2021). Mata pelajaran Bahasa Indonesia sendiri mencakup empat keterampilan berbahasa yakni menyimak (*listening*), berbicara (*speaking*), menulis (*writing*), dan membaca (*reading*) (Susanti & Subhanadri, 2025).

Kemampuan membaca dimulai dari keterampilan mengenal huruf. Mengenal huruf merupakan pondasi awal yang harus dimiliki siswa agar dapat memulai proses belajar membaca dan menulis (Ismawati *et al.*, 2024). Mengenal huruf merupakan bagian dari tahapan membaca permulaan (Rahmadini & Fatmawati, 2024). Pada tahap awal pembelajaran membaca, siswa belajar mengenal huruf, menggabungkan huruf menjadi suku kata dan membentuk kata (Muammar, 2020). Tahap awal dalam belajar membaca adalah mengenal huruf, khususnya

huruf vokal. Huruf vokal merupakan dasar pembentukan suku kata yang nantinya akan membentuk kata. Siswa yang belum mampu menguasai huruf vokal akan mengalami hambatan dalam melanjutkan pembelajaran membaca ke tahap berikutnya (Taufan et al., 2020).

Kemampuan mengenal huruf vokal dapat dimaknai sebagai kemampuan dalam membedakan bentuk serta bunyi dari tiap-tiap huruf, sekaligus mampu menyebutkan dan menunjukkan huruf tersebut. Pengenalan huruf vokal menjadi sangat penting karena huruf-huruf ini dibutuhkan untuk menyambung huruf ataupun dapat dipakai sebagai rangkaian huruf-huruf konsonan yang nantinya membentuk kata atau kalimat (Karoma, 2019).

Bagi siswa disabilitas rungu, kemampuan membaca memegang peran yang sangat besar. Hal ini dikarenakan mereka lebih banyak mengandalkan informasi visual dibandingkan auditori dalam kehidupan sehari-hari. Penguasaan membaca menjadi sangat penting karena keterbatasan pendengaran membuat mereka bergantung pada informasi visual dan tekstual dalam proses pembelajaran (Triyono et al., 2023).

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan di SLB Negeri 1 Payakumbuh kelas III/B, ditemukan seorang siswa disabilitas rungu berinisial HZ yang mengalami kesulitan dalam mengenali huruf vokal. Dari hasil asesmen, siswa hanya mampu menyebutkan huruf vokal A, U, dan O, sementara untuk huruf I dan E siswa masih ragu-ragu. Untuk indikator menunjukkan huruf vokal, kemampuan siswa bahkan lebih rendah, hanya 40%. Kondisi ini tidak sesuai dengan capaian pembelajaran kurikulum yang mengharuskan siswa mampu membaca kata sederhana yang digunakan sehari-hari.

Dalam proses pembelajaran di kelas, guru menggunakan media konvensional seperti papan tulis, buku bacaan, dan cermin dalam proses pembelajaran. Media ini sudah cukup baik, namun belum mampu untuk mengakomodasi kebutuhan belajar siswa disabilitas rungu yang sangat membutuhkan stimulus visual yang kuat dan menarik. Pada saat guru menggunakan media pembelajaran tersebut siswa tampak mudah bosan dan kurang tertarik saat belajar.

Salah satu media yang dapat dikatakan efektif untuk mengatasi permasalahan ini adalah aplikasi Marbel Membaca. Aplikasi ini dikembangkan oleh Educastudio dan dirancang untuk anak usia 6–8 tahun dengan metode bermain sambil belajar. aplikasi Marbel Membaca menyajikan materi pengenalan huruf vokal melalui tampilan visual yang menarik berupa animasi, gambar berwarna, dan suara, sehingga sangat cocok untuk siswa disabilitas rungu yang mengandalkan modalitas visual dalam belajar (Fauziah & Hidayat, 2022).

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan efektivitas aplikasi Marbel Membaca. Yolanda & Damri (2022) membuktikan bahwa aplikasi ini berhasil meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada siswa disleksia. Akmaluddin (2024) juga menyimpulkan bahwa penggunaan Marbel Membaca dapat meningkatkan kemampuan membaca anak secara signifikan, baik di jenjang pendidikan formal maupun nonformal. Namun, penelitian-penelitian tersebut belum berfokus pada pengenalan huruf vokal untuk siswa disabilitas rungu.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti memilih aplikasi Marbel Membaca sebagai media intervensi dalam penelitian ini. Hal ini dikarenakan aplikasi Marbel Membaca sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan belajar siswa disabilitas rungu yang sangat memerlukan stimulus visual. Tampilan animasi huruf yang menarik, warna yang cerah, serta adanya fitur interaktif yang memungkinkan siswa menyentuh dan memilih huruf secara langsung di layar mampu menjaga perhatian dan motivasi siswa sepanjang proses pembelajaran berlangsung. Kemudian, aplikasi ini juga dirancang untuk anak usia 6-8 tahun dengan menggunakan pendekatan bermain sambil belajar, hal ini sesuai dengan usia dan tahap perkembangan subjek penelitian. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana efektivitas Aplikasi Marbel Membaca dalam meningkatkan kemampuan mengenal huruf vokal pada siswa disabilitas rungu.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis eksperimen berbentuk *Single Subject Research* (SSR). Pola yang digunakan adalah A B A, pengamatan awal (A1), pemberian perlakuan (B), dan pengamatan akhir (A2). SSR dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk melihat seberapa besar pengaruh intervensi terhadap satu subjek secara mendalam (Marlina, 2021). Subjek dalam penelitian ini adalah satu orang siswa laki-laki dengan usia 8 tahun yang mengalami disabilitas rungu, dengan inisial HZ, berada di kelas III/B SLBN 1 Payakumbuh. Siswa ini tidak memiliki hambatan fisik lain dan memiliki kemampuan visual yang cukup baik.

Penelitian ini berlangsung selama 13 kali pertemuan. Pada bagian awal (A1), pengamatan dilaksanakan sebanyak 3 pertemuan guna mengetahui kemampuan dasar siswa sebelum intervensi diberikan. Pada bagian perlakuan (B), intervensi diberikan sebanyak 7 kali dengan menggunakan aplikasi Marbel Membaca. Peneliti memperkenalkan huruf vokal A, I, U, E, dan O satu per satu melalui aplikasi, kemudian meminta siswa untuk menyebutkan dan menunjukkan huruf yang ditampilkan. Fase A2 dilaksanakan sebanyak 3 kali untuk melihat apakah kemampuan yang diperoleh selama intervensi tetap bertahan setelah perlakuan dihentikan.

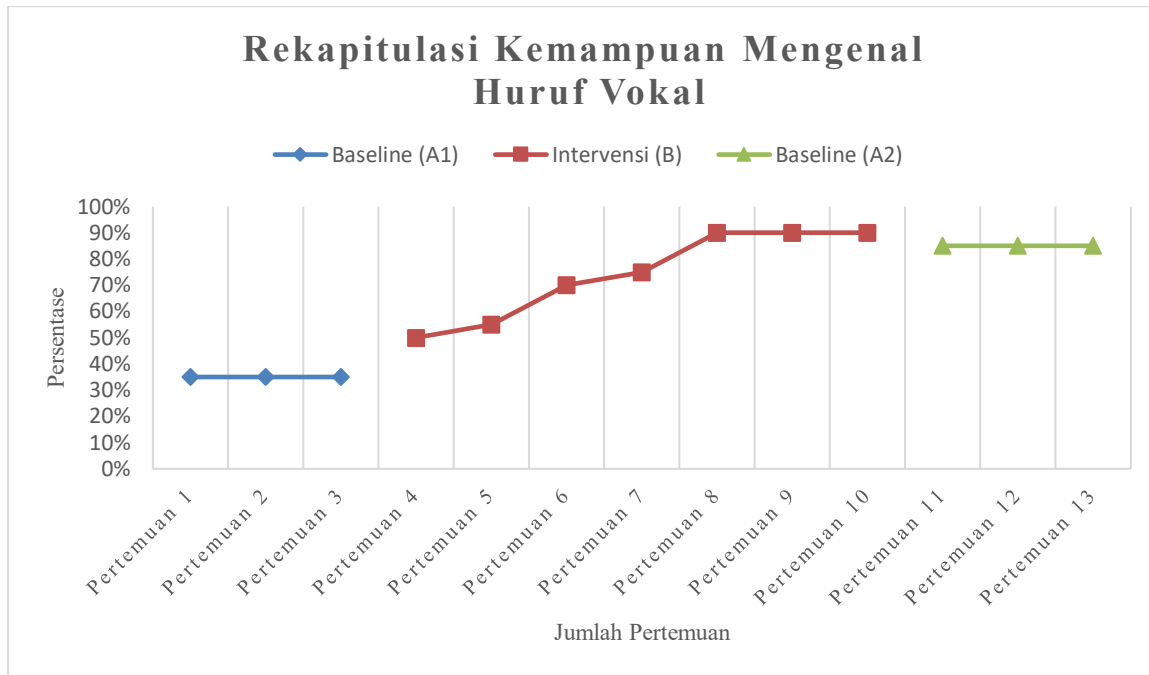
Instrumen penelitian berupa lembar observasi *checklist* yang terdiri dari 20 butir soal, mencakup empat indikator yakni: (1) menunjukkan huruf vokal secara berurutan, (2) menunjukkan huruf vokal secara acak, (3) menyebutkan huruf vokal secara berurutan, dan (4) menyebutkan huruf vokal secara acak. Skor diberikan dengan nilai 1 jika siswa bisa menjawab soal dengan benar dan nilai 0 jika tidak bisa, kemudian dihitung persentasenya. Analisis data dilakukan secara visual melalui grafik, dengan komponen analisis dalam kondisi dan analisis antar kondisi.

### Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian memperlihatkan Hasil penelitian memperlihatkan adanya peningkatan kemampuan mengenal huruf vokal pada siswa setelah diberikan intervensi menggunakan Aplikasi Marbel Membaca. Data yang diperoleh pada masing-masing fase penelitian disajikan pada tabel dan grafik berikut.

**Tabel 1. Rekapitulasi Kemampuan Mengenal Huruf Vokal Siswa HZ**

Fase	Sesi ke-	Persentase Skor (%)	Keterangan
Baseline (A1)	1	35%	Stabil – belum ada peningkatan
	2	35%	
	3	35%	
Intervensi (B)	4	50%	Meningkat bertahap
	5	55%	
	6	70%	
	7	75%	
	8	90%	
	9	90%	
	10	90%	
Baseline (A2)	11	85%	Stabil di level tinggi
	12	85%	
	13	85%	

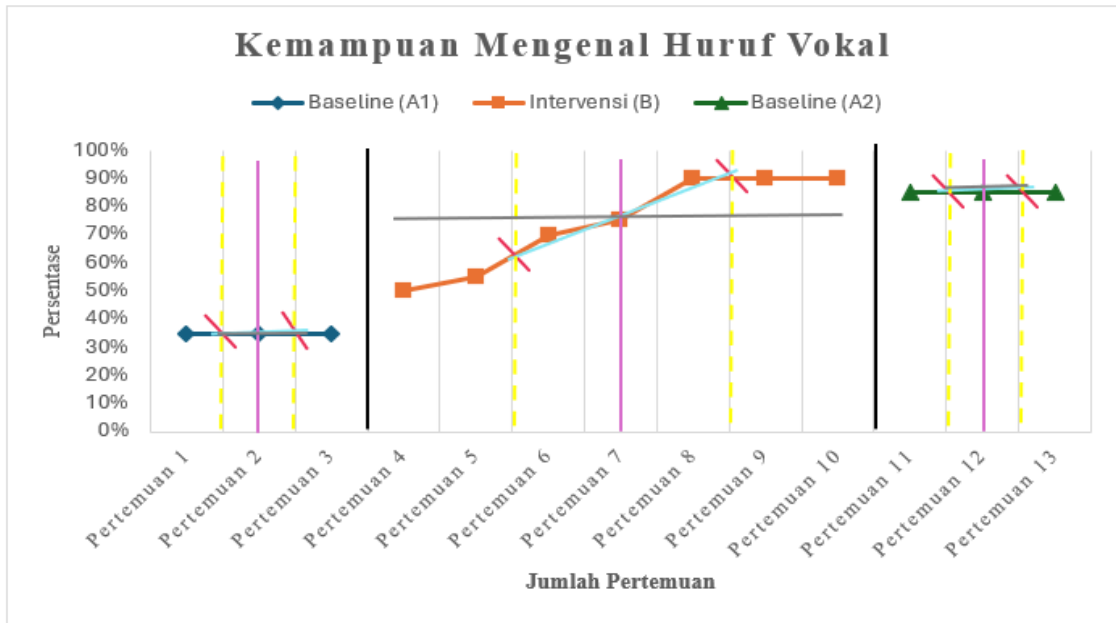


**Gambar 1. Grafik Rekapitulasi Kemampuan Mengenal Huruf Vokal**

Berdasarkan pada gambar 1, dapat diketahui bahwa kemampuan siswa mengalami peningkatan pada setiap fasenya. Pada fase baseline pertama (A1) yang dilaksanakan selama tiga sesi, menunjukkan bahwa kemampuan siswa berada pada persentase stabil dengan perolehan 35%. Hasil ini menunjukkan bahwa sebelum intervensi diberikan siswa masih mengalami kesulitan dalam mengenal huruf vokal.

Pada fase intervensi (B) yang dilaksanakan selama tujuh sesi, menunjukkan bahwa kemampuan siswa mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Persentase yang diperoleh pada setiap sesi secara berturut-turut ialah 50%, 55%, 70%, 75%, 90%, 90%, dan 90%. Peningkatan terjadi secara bertahap dari sesi ke sesi. Pada tiga sesi terakhir (sesi 8, 9, dan 10), data sudah menunjukkan kestabilan pada angka 90%, sehingga fase intervensi dapat dihentikan.

Pada fase *baseline* kedua (A2) yang dilaksanakan selama tiga sesi, dimana pada sesi ini siswa tidak lagi menggunakan aplikasi marbel membaca. Dari tiga sesi yang dilaksanakan, persentase kemampuan siswa stabil di angka 85%. Hal ini membuktikan bahwa kemampuan yang diperoleh selama intervensi masih bertahan meskipun perlakuan sudah dihentikan.



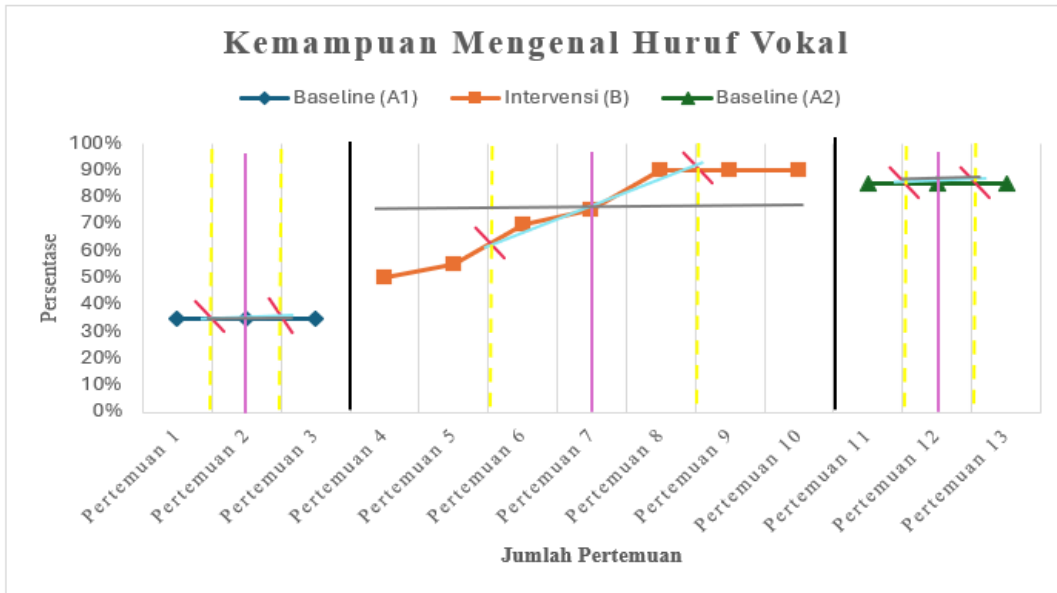
Gambar 2. Grafik Analisis Dalam Kondisi

Tabel 2. Keterangan Warna Grafik Analisis Dalam Kondisi

Keterangan	Garis Warna
Baseline (A1)	
Intervensi (B)	
Baseline (A2)	
Perubahan Kondisi	
Estimasi Kecenderungan Arah	
<i>Splid Middle</i>	
<i>Mid Date</i>	
<i>Mid Rate</i>	
Mean Level	

Berdasarkan pada grafik dan tabel diatas, maka dapat diketahui bahwa, Analisis dalam kondisi menunjukkan bahwa estimasi kecenderungan arah pada A1 ialah mendatar (=), pada fase B meningkat (+), dan pada A2 kembali mendatar (=). Kecenderungan stabilitas pada A1 adalah 100% (stabil), pada B sebesar 28,57% (tidak stabil karena data terus naik), dan pada A2

kembali 100% (stabil). Level perubahan pada fase B mencapai +40 poin (dari 50% ke 90%), yang menunjukkan peningkatan yang signifikan.



Gambar 3. Grafik Analisis Antar Kondisi

Tabel 3. Keterangan Warna Grafik Antar Kondisi

Keterangan	Garis Warna
Baseline (A1)	
Intervensi (B)	
Baseline (A2)	
Perubahan Kondisi	
Estimasi Kecenderungan Arah	
<i>Splid Middle</i>	
<i>Mid Date</i>	
<i>Mid Rate</i>	
Mean Level	
Batas Atas	
Batas Bawah	

Analisis antar kondisi menunjukkan bahwa persentase *overlap* antara kondisi A1 dan B adalah 0%, artinya tidak ada data dari fase intervensi yang masuk dalam rentang data *baseline* awal. Semakin kecil persentase *overlap*, semakin kuat pengaruh intervensi terhadap perubahan perilaku (Marlina, 2023). Hasil ini membuktikan bahwa Aplikasi Marbel Membaca memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan mengenali huruf vokal siswa HZ.

Peningkatan kemampuan mengenali huruf vokal yang dialami siswa HZ tidak terlepas dari karakteristik Aplikasi Marbel Membaca yang sangat sesuai dengan kebutuhan belajar siswa disabilitas rungu. Siswa disabilitas rungu memiliki prinsip pembelajaran yang dominan visual, di mana semua materi yang disajikan sebaiknya berbentuk gambar, animasi, atau ilustrasi yang konkret (Bancin et al., 2023) Aplikasi Marbel Membaca hadir dengan tampilan visual yang menarik, animasi huruf yang jelas, serta fitur interaktif yang memungkinkan siswa menyentuh dan memilih huruf secara langsung di layar.

Hal ini sejalan dengan teori *Cognitive Theory of Multimedia Learning* Mayer (2002) yang mengatakan bahwa pembelajaran akan lebih efektif apabila informasi disajikan secara bersamaan melalui saluran visual dan verbal. Selain itu, *Dual Coding Theory* Paivio (1990) menegaskan bahwa informasi yang diterima melalui dua jalur sekaligus, yaitu visual dan verbal, akan lebih mudah tersimpan dalam memori. Kedua teori ini mendukung penggunaan Aplikasi Marbel Membaca bagi siswa tunarungu yang mengandalkan jalur visual sebagai pintu utama dalam menerima informasi.

Selama proses penelitian, terlihat bahwa siswa mulai menunjukkan ketertarikan dan antusias dalam belajar saat menggunakan Aplikasi Marbel Membaca. Siswa lebih fokus dan mampu mempertahankan perhatiannya dibandingkan saat belajar menggunakan media konvensional. Kondisi ini mendorong motivasi belajar siswa meningkat, sehingga kemampuannya dalam mengenal huruf vokal terus berkembang dari sesi ke sesi.

Hasil penelitian ini juga selaras dengan temuan penelitian-penelitian sebelumnya. Yolanda & Damri (2022) membuktikan bahwa Aplikasi Marbel efektif meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa disleksia. Akmaluddin (2024) menyimpulkan bahwa Marbel Membaca secara jelas mampu untuk meningkatkan kemampuan membaca anak di berbagai jenjang sekolah. Septia (2025) juga menemukan hal serupa pada siswa yang duduk di kelas I sekolah dasar reguler. Penelitian ini melengkapi temuan-temuan tersebut dengan membuktikan bahwa Aplikasi Marbel Membaca juga efektif bagi siswa disabilitas rungu, khususnya pada tahap pengenalan huruf vokal sebagai fondasi awal dalam membaca.

## Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dalam 13 sesi dengan desain A-B-A, dapat disimpulkan bahwa Aplikasi Marbel Membaca terbukti mampu meningkatkan kemampuan mengenali huruf vokal pada siswa disabilitas rungu kelas III di SLB Negeri 1 Payakumbuh. Kemampuan siswa meningkat secara signifikan dari 35% pada kondisi awal *baseline* (A1) menjadi 90% pada kondisi intervensi (B), dan bertahan di angka 85% pada kondisi *baseline* kedua (A2) setelah intervensi dihentikan. Persentase *overlap* antara A1 dan B yang mencapai 0% semakin menguatkan bukti bahwa intervensi memberikan pengaruh yang nyata. Aplikasi Marbel Membaca dapat dijadikan salah satu alternatif media pembelajaran yang tepat bagi siswa tunarungu dalam pembelajaran mengenal huruf vokal.

## Daftar Pustaka

- Akmaluddin, A. N., Arrahma, E., Agustin, N. I., & Astuti, N. (2024). Studi Literatur Tentang Penggunaan Aplikasi Marbel Membaca Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Peserta Didik. *Education Achievement: Journal of Science and Research*, 855–862.
- Bancin, M., Jf, N. Z., & Putri, H. (2023). Implementation Of The Principles Of Inclusive Early Childhood Learning And Management In Indonesia. *Proceeding International Seminar of Islamic Studies*, 577–588.
- Elsa Efrina, Achmad Hufad, E. R. (2021). *Teaching Sound Reflection By Using Solid Objects As A Reflective Medium For Students With Deaf And Hard Of Hearing*. 65–72.
- Fauziah, H., & Hidayat, M. T. (2022). Efektivitas Penggunaan Aplikasi Belajar "Ayo Belajar Membaca" dan "Marbel Membaca" pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4825–4832.
- Hallahan, D. P., & Kauffman, J. M. (1991). *Exceptional children: Introduction to special education*. (No Title).
- Hasanah, A. (2021). Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan Analisis Kemampuan Membaca Permulaan dan Kesulitan yang Dihadapi Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 3296–3307.
- Ismawati, Marsuki, A. U., & Nurhidayah, I. S. (2024). Kemampuan Literasi Anak Usia Dini Mengenal Simbol Huruf Menggunakan Media Tutup Botol DI TKIT Mutiara. *Sentra Cendekia*, 5(2), 55–62.
- Jati Rinakri, A. (2017). *Pendidikan Dan Bimbingan Anak Berkebutuhan Khusus*. Bandung: Rodakarya.
- Karoma, S. (2019). *Peningkatan Kemampuan Mengenal Lima Huruf Vokal Melalui Media Bola Huruf Pada Anak Usia 3-4 Tahun*. 1(1), 60–66.
- Marlina, M. (2015). Asesmen Anak Berkebutuhan Khusus: Pendekatan Psikoedukasional. *Edisi Revisi*.
- Marlina, M. (2021). Single subject research: Penelitian subjek tunggal. *Depok: PT Raja Grafindo Persada*.
- Mayer, R. E. (2002). *Multimedia learning*. 41.
- Muammar, D. (2020). *Membaca Permulaan Di Sekolah Dasar (Hilmiati (ed.); ). sanabil*.
- Paivio, A. (1990). *Mental representations: A dual coding approach*. Oxford university press.
- Rahmadini, A., & Fatmawati, D. P. (2024). Pengaruh Media Eat the Vocal terhadap Kemampuan Mengenal Huruf Vokal pada Anak Tunagrahita. 8(1), 892–899.
- Septia, N. (2025). Pengaruh Aplikasi Marbel Membaca Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas I Sdn Gandasari 3 Kota Tangerang. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(03), 281–295.
- Susanti, S., & Subhanadri, S. (2025). Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman dengan Menggunakan Model Scramble di Kelas V SDN NO. 175/VI Ngaol Ilir. *Master of Pedagogy and Elementary School Learning*, 1(2), 154–163. <https://doi.org/10.63461/mapels.v12.83>
- Taufan, J., Ardisal, A., & Konitah, K. Y. (2020). Efektivitas model pembelajaran make a match dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan bagi anak disleksia di sekolah dasar penyelenggara pendidikan inklusif. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1149–1159.
- Triyono, Dini Rahmawati, & Arri Handayani. (2023). Analisa Kemampuan Membaca pada Anak

Penggunaan Aplikasi Marbel Membaca Untuk Meningkatkan  
Kemampuan Mengenal Huruf Vokal Pada Siswa Disabilitas Rungu

Sekolah Dasar: Literature Review. *Journal of Education Research*, 4(4), 2558–2563.  
<https://doi.org/10.37985/jer.v4i4.649>

Yolanda, S. T., & Damri, D. (2022). Efektivitas Aplikasi Marbel Berbasis Android dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan bagi Anak Disleksia di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 1563–1569.